

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA PENDIDIKAN SEJARAH ANGKATAN 2014 PADA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

PEDAGOGIC COMPETENCY AND PROFESSIONAL COMPETENCE OF THE 2014 HISTORY EDUCATION STUDENTS IN FIELD EXPERIENCE PRATICE

Oleh: Ahmad Santoso dan Dr. Aman, M.Pd, FIS, UNY
ahmadsantoso469@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik dan penguasaan kompetensi profesional mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah; dan mengetahui tingkat keberhasilan mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan kepada enam mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah, dua Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL, tiga guru pembimbing, dan enam siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, dengan membandingkan pendapat dari Mahasiswa dengan guru pembimbing, DPL serta siswa. Berdasarkan hasil penelitian wawancara ini menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa prodi pendidikan sejarah yang melaksanakan program PPL di SMAN 5 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 1 Borobudur baik karena menguasai poin poin kompetensi pedagogik, sedangkan mahasiswa yang melaksanakan program PPL di SMAN 1 Tempel tidak menguasai dengan sempurna Kompetensi Pedagogik, Mahasiswa prodi pendidikan sejarah yang melaksanakan program PPL di SMAN 1 Tempel menguasai beberapa kompetensi profesional, sedangkan mahasiswa yang melaksanakan program PPL di SMAN 5 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah 1 Borobudur telah menguasai sebagian besar poin kompetensi professional.

Kata kunci: *kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, dan program PPL*

ABSTRACT

This study aimed to find out the pedagogical competence mastery possessed by History Education Department students who participate in PPL program; to find out the professional competence mastery possessed by History Education Department students who join PPL program; and to find out the success level of History Education Department students in PPL program. This was a qualitative study. The interviews were conducted to six PPL program participants, two PPL Field Advisors (DPL). Three tutor teachers, and six students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The data of the study were validated using triangulation, by comparing the idea from the PPL program participants and tutor teacher, DPL, and the students. Based on the result of the study, it was found that (1) the pedagogical competence mastery of the History Education students who participated in PPL program in SMAN 5 Yogyakarta and SMK Muhammadiyah 1 Borobudur was good since they possessed the pedagogical competence points, while the students who participated in PPL program in SMAN 1 Tempel did not completely possess Pedagogical Competence. (2) History Education Department student who participated in PPL in SMAN 1 Tempel mastered some professional competence, while those who participated in PPL in SMAN 5 Yogyakarta and SMK Muhammadiyah 1 Borobudur had mastered most of professional competence points.

Keywords: *Pedagogical competence, Professional Competence, PPL program.*

PENDAHULUN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memiliki program tahunan yang diadakan untuk mahasiswa prodi pendidikan yang telah menempuh 90 sks dengan IPK minimal 2,00. Program tahunan tersebut ialah program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL dilaksanakan setahun sekali pada semester 7 di bulan September – November. Target minimal yang harus dicapai dalam PPL adalah mahasiswa praktikan dapat memiliki kemampuan mengajar dengan baik. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan diri setelah lulus sehingga nantinya mahasiswa praktikan akan memiliki kemampuan mengajar yang terampil dan produktif.

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi tersebut diselaraskan dengan Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 yang mencakup kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Dalam praktik mengajar di sekolah, banyak mahasiswa PPL terpaksa dengan jam mengajar dan mengejar materi dalam buku sehingga tidak sempat untuk mengenal peserta didik dengan baik, menguasai macam pembelajaran serta menguasai materi pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu Kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik harus dikuasai oleh mahasiswa PPL karena mahasiswa tidak hanya mengajar dengan acuan buku saja tetapi mahasiswa PPL juga harus mengenal anak didik menguasai berbagai macam model pembelajaran dan juga penguasaan masalah masalah pendidikan. Menguasai kompetensi pedagogik akan mempermudah mahasiswa PPL dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Profesional yang baik juga mendukung mahasiswa PPL agar dapat menguasai dan menghayati landasan dan wawasan keguruan. Kedua kompetensi ini saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan judul

Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2014 Pasca Praktik Pengalaman Lapangan dengan alasan diperlukan penelitian yang mendalam tentang kualitas mahasiswa program PPL.

METODE

PENELITIAN A. Jenis

Penelitian

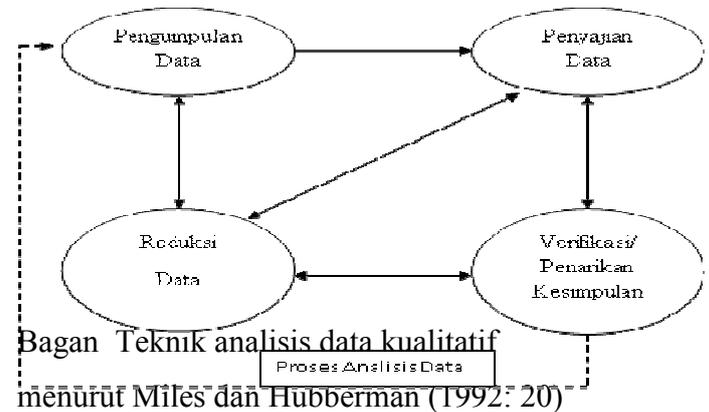
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis ineteraktif Miles and Huberman (1992:20)

B. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dalam penelitian ini. Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2013), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi), data display (penyajian data) , dan conclusion (kesimpulan). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Berikut adalah bagan dari model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman.



C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian tentang kompetensi pedagogik dan profesional yang dimiliki mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah membutuhkan sebuah proses dalam waktu yang cukup lama yaitu bulan September 2017 sampai bulan April 2018. Lokasi penelitian adalah SMAN 5 Yogyakarta, SMAN 1 Tempel, SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, seperti aktivitas siswa yang menunjukkan tercapainya prestasi belajar siswa.

2. Metode Wawancara

Pengumpulan data menggunakan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa, untuk mengetahui permasalahan yang ada dan kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

3. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiono (2007) menyatakan bahwa Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pencatatan dokumen dilakukan untuk menganalisis isi dari fakta yang tersirat atau tersurat. Studi

dokumen digunakan untuk melengkapi data dari penelitian kualitatif.

F. Teknik Cuplikan/Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel disini tidak mewakili populasi dengan dikaitkan generalisasi tetapi lebih mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteksnya (Margono, 2009: 42). Peneliti memilih teknik purposive sampling karena teknik ini sesuai dengan metode yang diambil oleh peneliti untuk penelitian.

G. Validitas Data

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dan untuk menjamin validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Lexy, 2005: 330). Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Peneliti akan menguji kredibilitas data dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh mahasiswa program

PPL prodi pendidikan sejarah dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik dan guru pembimbing di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Keberhasilan mahasiswa program PPL dalam mengemban tugasnya di sekolah bisa dinilai tidak hanya dengan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya. Selain menganalisis penguasaan dua kompetensi tersebut, peneliti juga memperhatikan aspek lain yang menunjang keberhasilan program PPL yaitu komunikasi terhadap lingkungan serta kepribadian mahasiswa dilingkungan sekolah. Komunikasi serta kepribadian bisa menunjang tingkat keberhasilan hal ini dikarenakan sebagai guru kita tidak hanya mengajarkan ilmu didalam kelas saja tetapi juga memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa maupun yang lain.

Oleh karena itu, ketika komunikasi antara mahasiswa dan guru pembimbing mengalami kendala akan menimbulkan efek yang kurang baik serta ketika mahasiswa PPL tidak bisa memberikan teladan kepribadian

yang baik maka siswa akan menyepelkan.

Hasil wawancara mendalam bersama mahasiswa, DPL PPL, guru pembimbing dan para murid menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah yang mengajar di SMAN 5 Yogyakarta dan SMK Muhammadiyah Borobudur, sudah tergolong baik sedangkan SMAN 1 Tempel belum tergolong baik dan masih ada beberapa kendala yang dilalui.

B. Pembahasan

1. Penguasaan Kompetensi pedagogic mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah.

Penelitian Pengambilan data pertama untuk mengetahui penguasaan kompetensi Pedagogik mahasiswa program PPL prodi pendidikan sejarah angkatan 2014 dilakukan di UNY (Universitas Negeri Yogyakarta) Fakultas Ilmu Sosial. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada enam mahasiswa PPL yang berada dalam dua naungan DPL PPL. Demi menjaga nama baik responden, peneliti menggunakan inisial dalam penulisan skripsi ini. Keenam mahasiswa tersebut adalah

MH1, MH2, MH3, MH4, MH5 dan MH6.

MH1 dan MH2 yang melaksanakan program PPL di SMAN5 Yogyakarta. Mereka tidak hanya dinilai bagus oleh murid saja tetapi guru pembimbing mereka yaitu dan Ibu Antonia Ekaningsih juga menilai sangat baik. Para murid dari MH1 maupun MH2 juga suka dengan cara mengajar yang diterapkan sewaktu program PPL dilaksanakan. Menurut siswa yang bernama SW1, pakaian yang dikenakan mahasiswa PPL sudah rapi mencerminkan sebagai guru. MH1 sabar ketika menghadapi murid yang bandel, sudah mencerminkan pribadi yang dewasa. Cara mengajarnya modern materi bisa ditangkap dengan baik. Hasil wawancara dari murid, guru pembimbing, maupun DPL PPL untuk MH1 dan MH2 banyak memiliki kesamaan tentang penguasaan poin-poin dari kompetensi pedagogik guru.

MH3 dan MH4 mendapat penilaian yang baik dari para siswanya. SW5, salah satu siswa yang diwawancarai pada tanggal 24 April 2017 menyatakan bahwa pakaian yang dikenakan mahasiswa PPL sudah rapi, sudah

mencerminkan guru, dan metode pembelajarannya menarik. Menurutnya MH4 itu tegas sedangkan MH3 lebih kocak. MH3 dan MH4 ketika mengajar obyektif dan murid murid dalam pembelajaran menjadi lebih paham. Ibu Mutia Radyarti selaku guru pembimbing menilai penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa sejarah sudah baik.

Mahasiswa prodi pendidikan sejarah yang melaksanakan program PPL di SMK Muhammadiyah Borobudur telah menguasai enam poin kompetensi pedagogik yaitu Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, Mampu mengembangkan kurikulum, Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, Mengembangkan potensi peserta didik, Melakukan komunikasi dengan peserta didik yang baik, Menilai dan mengevaluasi pembelajaran, Meski demikian masih ada kekurangannya. Hasil wawancara dari murid, guru pembimbing, maupun DPL PPL untuk MH3 dan MH4 banyak memiliki kesamaan tentang penguasaan poin-poin dari kompetensi pedagogik guru.

MH 5 dan MH 6 di nilai kurang baik Dua siswa dari SMAN 1 Tempel yang diwawancarai berpendapat bahwa ketika mengajar mahasiswa PPL terlalu banyak bercandanya. Menurut para siswa lebih mengenakan apabila suasana pembelajarannya tidak terlalu banyak bergurau. Seorang murid yang bernama SW5 berkata bahwa MH5 sudah bisa dijadikan teladan sebagai guru hanya saja sering bercanda dalam pembelajaran. Pendapat SW5 diperkuat dengan pendapat dari SW6 yang diwawancarai 10 April 2017 menuturkan : “Sudah menguasai sedikit sedikit tetapi masih sering grogi dan sering guyon jadi materi tidak tersampaikan dengan baik”. Hasil wawancara dari murid, guru pembimbing, maupun DPL PPL untuk MH5 dan MH6 kurang memiliki kesamaan tentang penguasaan poin-poin dari kompetensi pedagogik guru. Dari segi guru pembimbing berpendapat sudah bisa menjadi baik karena bertahap begitu pula dengan DPL PPL tetapi lain dengan pendapat murid yang mengatakan bahwa MH5 dan MH 6 kurang menguasai materi sering grogi dan jika ditanya

kurang bisa menjawab dengan lancar.

2. Penguasaan Kompetensi

profesional mahasiswa program

PPL prodi pendidikan sejarah.

Para guru pembimbing dan siswa dari dua sekolah yaitu SMAN 5 Yogyakarta dan SMAN 1 Tempel serta SMK Muhammadiyah Borobudur menilai baik penguasaan kompetensi profesional; mahasiswa PPL. Guru pembimbing masing masing sekolah menilai bahwa mahasiswa PPL hanya kurang dalam hal waktu mengajar. Para siswa dari SMAN 5 Yogyakarta yang diwawancarai oleh peneliti juga berpendapat bahwa penguasaan materi yang digunakan oleh mahasiswa PPL sudah baik dan mudah dipahami apalagi diselingi dengan permainan yang membuat siswa tidak bosan dalam mempelajari pelajaran sejarah.

Penguasaan kompetensi profesional dua mahasiswa yang melaksanakan program PPL di SMAN 1 Tempel yaitu MH5 dan MH6 dinilai bagus. Guru pembimbing di sekolah mengatakan bahwa mereka yang baik dalam mengembangkan berbagai materi pelajaran. Tingkah

laku serta bahasa sudah mencerminkan guru profesional. Ibu Chatarina selaku guru pembimbing di sekolah memberikan keterangan bahwa mahasiswa PPL memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. MH5 dan MH6 menggunakan LCD pada saat mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai perkembangan dari kemajuan teknologi dan komunikasi.

MH3 menggunakan metode kartu kuartet dan permainan ular tangga dalam pembelajaran sejarah. Siswa SMK muhamadiyah Borobudur banyak yang mengantuk saat pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh guru hanya bercerita di depan kelas saat mengajar. Akhirnya MH3 memilih kartu kuartet dan permainan ular tangga agar siswa lebih antusias. SW4 salah seorang siswa senang dengan metode kartu kuartet dan permainan ular tangga tersebut. SW3, salah satu murid dari MH3 dan MH4 mengatakan bahwa mahasiswa menjalin komunikasi dengan murid seperti teman atau adik. SW3 merasa nyaman dengan mahasiswa PPL. Pendapat SW3

diperkuat SW4. Menurut SW4, mahasiswa PPL ramah, perhatian, dan orangnya baik sering mengingatkan dalam mengerjakan PR atau tugas. Sama seperti halnya SW3, SW4 juga antusias dengan pembelajaran sejarah yang diajarkan oleh mahasiswa PPL. SW3 dan SW4 juga menambahkan bahwa mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah telah obyektif ketika mengajar. Mereka tidak membedakan murid-muridnya. Semua murid dianggap sama, mempunyai kesempatan bertanya, berpendapat dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan penguasaan kompetensi profesional mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah tergolong bagus.

Peneliti telah menjelaskan bahwa dari tiga sekolah yang diteliti ada satu sekolah yang dinilai kurang baik oleh siswa di sekolah. Berbeda jauh dengan SMAN 5 Yogyakarta dan SMK 1 Muhamadiyah Borobudur, siswa dari SMAN 1 Tempel yang diwawancarai memberikan keterangan tentang kompetensi profesional mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah sebagai berikut: "Kalau pendapat saya baik sih mas cara mengajarnya ada inovasinya

jadi lebih menarik tetapi itu masih sering guyonnya dari mahasiswa PPL. Lebih paham sama bu rina karena terperinci serta kalau menjelaskan runtut selain itu bu rina kalau ditanya tidak bingung, kalau mas PPL sering guyon dan jelasinya dan runtut ditanya suka bingung.” Keterangan dari siswa ini menunjukkan mahasiswa PPL kurang mendalami materi yang akan diajarkan di dalam kelas. Sering guyon ketika pelajaran menimbulkan penilaian yang negatif. Maka perlu sekali membuat ketegasan dan tidak sering bercanda ketika mengajar agar para siswa dapat menangkap pelajaran dengan jelas dan tidak bingung. Guru ibarat jembatan kepada murid yang siap menyebrangkan ilmunya kepada murid agar murid menjadi lebih pintar. Bagaimanapun juga guru harus mengajarkan hal yang baik kepada muridnya. pendapat SW5 diatas diperkuat dengan pendapat SW6 yang mengatakan inovasi pembelajaran memang jauh lebih menarik daripada punya Bu Rina namun mahasiwa PPL masih kurang baik dalam penyampaian materi dan kebanyakan bercanda.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penguasaan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa program PPL prodi Pendidikan Sejarah. Mahasiswa telah bisa mengaplikasikan poin-poin Kompetensi Pedagogik dengan baik walaupun butuh bantuan dari guru pembimbing dan DPL PPL. Beberapa mahasiswa program PPL masih kurang serius dalam pengajaran. Analisis data telah dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan program PPL. Cara mengetahui penguasaan kompetensi pedagogik tidak bisa diketahui hanya dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa program PPL saja. Maka peneliti melakukan pencocokan kepada guru pembimbing di sekolah dan para siswa yang menyaksikan langsung para mahasiswa PPL ketika mengajar di kelas. Guru beserta Murid sebagian besar memberikan penilaian yang baik, hanya saja mungkin pertama mengajar ada beberapa mahasiswa yang grogi dan kurang percaya diri.
2. Penguasaan Kompetensi Profesional Mahasiswa program PPL prodi Pendidikan Sejarah.

Mahasiswa sebagai pelaksana Program PPL sebagian besar kurang paham ditanya mengenai istilah serta poin poin kompetensi profesional. Akan tetapi tindakan yang mencerminkan Kompetensi Profesional Guru sudah dilaksanakan dengan baik oleh Mahasiswa pendidikan sejarah 2014 program PPL. Menurut para guru maupun siswa, mahasiswa program PPL yang melaksanakan praktik mengajar di dua sekolah tersebut bisa menguasai materi dengan baik dan satu sekolah tersebut kurang baik dalam penyampaian materi karena sering tidak runtut dan bercanda, akan tetapi seiring berjalanya waktu menjadi lebih baik berkat guru pembimbing yang selalu membantunya.

3. Tingkat Keberhasilan Mahasiswa pendidikan sejarah.

Keberhasilan mahasiswa program PPL dalam mengemban tugasnya di sekolah bisa dinilai tidak hanya dengan tingkat penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya. Hasil wawancara mendalam bersama mahasiswa, DPL PPL, guru pembimbing dan para murid menunjukkan bahwa tingkat

keberhasilan mahasiswa PPL prodi pendidikan sejarah yang mengajar di SMAN 5 yogyakarta dan SMK Muhammadiyah Borobudur, SMAN 1 Tempel belum baik dan masih ada beberapa kendala yang dilalui.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa Program PPL perlu memperhatikan metode pembelajaran yang baik ketika mengajar, Mahasiswa sebaiknya sudah siap mental mengajar ketika mau mengajar, Penguasaan materi pembelajaran perlu ditingkatkan agar mahasiswa PPL menjawab pertanyaan pertanyaan dari murid, Buku panduan PPL sangat penting untuk dipelajari sebelum melakukan PPL, Memunculkan inovasi inovasi baru dalam pembelajaran sejarah agar siswa menjadi antusias dan tertarik dalam pembelajaran sejarah

2. Bagi DPL

Pembekalan yang matang sangat diperlukan agar siswa PPL mampu mengolah kelas dengan baik, Guru pembimbing dan DPL harus saling koordinasi agar mahasiswa menjadi lebih baik kedepannya, Evaluasi pada mahasiswa PPL harus dilaksanakan Pasca Praktik

Pengalaman Lapangan agar calon guru bisa tahu dan memperbaiki kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku .

Alwi Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :

Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Cece Wijaya, dkk. 1991. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya

Depdikbud. 1978. Ensiktopedi Nasional Indonesia. Jakarta: Cipta Adi Pustaka

E Mulyasa. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lexy J. Moleong. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

TIM UPPI. 2011. Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: UNY PRESS.

Wawan, dkk. 2013. Panduan PPI. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 September 2018

Pembimbing



Dr. Aman, M. Pd

NIP.19741015 300312 1 002

Mertyetujui

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd

NIP. 19660822 199203 1 002

